



MENINGKATKAN KEMAMPUAN *MINDS-ON* SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TALKING STICK* KELAS IV DI MI ISLAMIAH DINOYO TERDEPAN LAMONGAN

Musa'adatul Fithriyah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan
Email: saadahsyafie@gmail.com

Abstrak

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode dalam pembelajaran sebagai salah satu cara untuk tercapainya tujuan yang diharapkan secara maksimal. *Talking Stick* termasuk salah satu metode pembelajaran yang penerapannya dengan bantuan tongkat, aturan utamanya setelah siswa mempelajari materi pokok guru memberikan tongkat secara bergilir dan bagi yang memegang tongkat maka wajib menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Metode *Talking Stick* sangat cocok digunakan pada pembelajaran tingkat SD/MI, karena dapat melatih kemampuan kognitif dan psikomotor anak, selain itu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mengetahui penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran materi bangun ruang siswa Kelas IV di MI Islamiah Dinoyo Terdepan Lamongan (2) Mengetahui peningkatan kemampuan *minds-on* siswa materi bangun ruang kelas IV di MI Islamiah Dinoyo Terdepan Lamongan setelah penggunaan metode *talking stick*. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, catatan lapangan, pengukuran tes dan dokumentasi.

Kata Kunci: Metode *talking stick*, *Minds-on*, *Bangun Ruang*

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran, pada dasarnya berhasil atau tidaknya tercapainya tujuan pembelajaran tergantung pada pendidiknya, seorang pendidik adalah figur yang seharusnya membimbing siswa dan mendidik siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yaitu dengan mengembangkan metode pengajaran. Metode dalam pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan, pemilihan metode mengajar yang tepat harus berdasarkan pada rumusan tujuan yang sudah ditetapkan. Apabila seorang guru kurang tepat dalam memilih metode mengajar akan menyebabkan keaburan tujuan yang ingin dicapai. secara maksimal (Zuhairini. 1983: 79).

Seorang guru dituntut untuk menguasai metode pembelajaran karena dapat membantu untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan yang terpenting agar siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran.

Materi Bangun Ruang merupakan salah satu materi Matematika di SD/MI yang bersifat kongkrit. Oleh karena itu perlu metode pembelajaran yang tepat agar materi Bangun Ruang dapat bermakna bagi siswa.

Pada kenyataannya kegiatan pembelajaran materi Bangun Ruang di MI Islamiah Dinoyo Terdepan Deket Lamongan terdapat permasalahan diantaranya terlihat suasana di kelas kurang menyenangkan dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dikarenakan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dengan model *teaching center* sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal yaitu terdapat beberapa hasil belajar siswa kurang dari KKM yang ditentukan 75 berjumlah 40% dari 24 keseluruhan jumlah siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran. Penggunaan metode dalam pembelajaran sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal. *Talking Stick* termasuk salah satu metode pembelajaran yang penerapannya dengan bantuan tongkat, aturan utamanya setelah siswa mempelajari materi pokok guru memberikan tongkat secara bergilir dan bagi yang memegang tongkat maka



wajib menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Metode *Talking Stick* sangat cocok digunakan pada pembelajaran tingkat SD/MI untuk mengembangkan kemampuan *Minds-on* siswa., (Nanang 1) Harafiah: 48).

Berdasarkan permasalahan di atas, penting untuk 3) dilakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas 4) pembelajaran materi Bangun Ruang dengan judul 5) “Meningkatkan Kemampuan *Minds-On* Siswa pada Materi Bangun Ruang dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* Kelas IV di MI Islamiah Dinoyo Terdepan 1) Lamongan”.

Kajian Pustaka

Pengertian Metode

Menurut Bahasa metode berasal dari kata 1) “Meta” yang berarti jalan yang dilalui (Arifin : 1991 : 97). Dalam pengertian Istilah metode telah banyak dikemukakan oleh ahli atau pakar dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut ini:

- 1) Menurut Prof. Dr. Hasan Langgung menyatakan “Metode adalah suatu cara atau jalan yang dilalui untuk mencaBahasa Arab tujuan pendidikan” (Hasan Langgulung 1986: 39).
- 2) Direktorat Pembina PTAI “ Metode adalah suatu cara siasat penyampaian bahan pengajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut” (Direktorat Pembina PTAI 1985: 1).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus berusaha semaksimalnya di dalam menerapkan suatu metode yang nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode diartikan sebagai suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh 2) guru, oleh sebab itu penggunaan metode yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan akan berdampak pada tercapainya suatu tujuan secara baik. Menguasai metode pembelajaran merupakan keharusan bagi guru, sebab guru tidak akan berhasil dalam pembelajaran jika tidak menguasai metode secara tepat. Metode pembelajaran digunakan dalam rangka mewujudkan keberhasilan pembelajaran agar berjalan secara efektif (Pupuh Faturrohman, 2001: 35).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Winarno Surakhmad, mengemukakan ima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran yaitu :

Tujuan yang ingin dicapai.

Karakteristik peserta didik.

Situasi.

Fasilitas.

Kompetensi dan kepribadian Guru yang berbeda.

Metode pembelajaran sangat beragam macamnya

diantaranya:

- 1) Metode diskusi
- 2) Metode resitasi
- 3) Metode ceramah
- 4) Metode jigsaw
- 5) Metode *Talking stick*
- 6) Metode demonstrasi
- 7) *Problem solving method*
- 8) Metode eksperimen

a. Metode *Talking Stick*

Pengertian Metode *Talking Stick*

Talking Stick (tongkat berbicara) yaitu metode yang awal mulanya digunakan oleh penduduk Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau berpendapat dalam suatu pertemuan. Di kalangan dewan tongkat berbicara sering digunakan untuk memutuskan siapa yang berhak berbicara. Tongkat akan berpindah ke orang lain apabila orang lain ingin menanggapi. Tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin berpendapat. Tongkat berbicara akan kembali kepada ketua atau pimpinan rapat pabila semua orang sudah mendapatkan giliran berbicara.

Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* termasuk salah satu metode pembelajaran yang penerapannya dengan bantuan tongkat, setelah siswa mempelajari materi pokok guru memberikan tongkat secara bergilir kepada siswa dan bagi siswa yang memegang tongkat maka wajib menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Metode *talking stick* cocok diterapkan pada tingkat dasar (SD/MI), karena selain melatih kemampuan kognitif juga psikomotor, dapa menciptakan suasana yang menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Langkah-Langkah Metode *Talking Stick*

- a) Guru menyiapkan tongkat yang menarik.
- b) Guru secara singkat menyampaikan materi pokok, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada bahan bacaannya.
- c) Guru meminta siswa untuk menutup buku atau bahan bacaannya.
- d) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa,



- e) Guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya dan seterusnya,
- f) Guru menyimpulkan dan memberi tambahan jawaban yang kurang benar dari siswa.
- g) Evaluasi dan Penutup.

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talking Stick*

1. Kelebihan metode *Talking Stick* yaitu; dapat menguji dan melatih siswa untuk memahami materi dengan cepat, mendorong siswa agar lebih giat belajar, berani mengemukakan pendapat, meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor siswa.
2. Kekurangan metode *Talking Stick* yaitu; membutuhkan waktu yang cukup lama, dan diperlukan persiapan yang cukup matang oleh guru sebelum menerapkan dalam pembelajaran.

Kajian Bangun Ruang

Pengertian Bangun Ruang

Bangun ruang diartikan sebagai bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang ada pada seluruh permukaan bangun tersebut. Permukaan bangun disebut sebagai sisi.

Guru dalam memilih model untuk permukaan atau sisi sebaiknya menggunakan model berongga yang tidak transparan. Model untuk bola sebaiknya digunakan sebuah bola sepak dan bukan bola bekel yang pejal, sedangkan model bagi sisi balok sebaiknya digunakan kotak kosong dan bukan balok kayu. Hal ini mempunyai maksud untuk menunjukkan bahwa yang dimaksud sisi bangun ruang adalah himpunan titik-titik yang terdapat pada permukaan atau yang membatasi suatu bangun ruang tersebut. (Agus Suharja. 2008:5)

Bentuk-Bentuk Bangun Ruang

Bentuk-bentuk bangun ruang yang terdapat pada materi bangun ruang diantaranya sebagai berikut (Agus Suharja. 2008:24-28):

- | | | |
|-----------|------------|-----------|
| g) Bola | d. Balok | g) Prisma |
| a) Tabung | e. Limas | |
| b) Kubus | f. Kerucut | |

Seperti pada gambar 2.1 berikut:

Bentuk Bangun Ruang	Bentuk Benda
	   
	   
	   
	   

Gambar 2.1 Bentuk Bangun Ruang

Kemampuan *Minds-on*

Chaplin berpendapat bahwa kemampuan *mins-on* diartikan kemampuan kognitif, kemampuan psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan (Muhibbin Syah: 66).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan uraian kajian pustaka di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran materi Bangun Ruang Kelas IV di MI Islamiah Dinoyo Terdepan Deket Lamongan.

2. Mengetahui hasil peningkatan kemampuan *minds-on* siswa Kelas IV di MI Islamiah Dinoyo Terdepan Deket Lamongan dengan menggunakan metode *talking stick*.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran, dalam hal ini kegiatan perbaikan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memberikan sumbangsih pendidikan secara nyata bagi peningkatan profesionalisme, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru dan siswa dalam pembelajaran (Suharsimi Arikunto dkk, 2007: 101).

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan dua siklus yaitu siklus I dengan 3 kali pertemuan dan siklus II juga 3 kali pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dengan model spiral dari Arikunto yang meliputi 4 tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Kehadiran Peneliti

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif bahwa peneliti menjadi alat utama, artinya peneliti melibatkan dirinya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan mengabstrasikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain (Wahidmurni dan Nur Ali. 2008: 31).

Kehadiran peneliti di lapangan menjadi kunci utama sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain itu peneliti juga sebagai perencana, pelaksana, dan



penganalisis, serta pelapor data hasil penelitian. Selama penelitian berlangsung, peneliti dibantu oleh guru kelas yang menjadi sasaran penelitian sebagai pengamat. Hal ini dimaksudkan pengamat lain dapat memberikan informasi tambahan apabila peneliti kurang cermat dalam mengumpulkan data.

Subyek Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Deket Lamongan Tahun Ajarana. 2019/2020 yang terdiri dari 24 siswa.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2019 dan dilaksanakan di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Deket Kabupaten Lamongan karena kemampuan *Hands-on* dan *Mind-on* siswa rendah pada pembelajaran materi Bangun Ruang.

Data dan Sumber Data

Berikut data dan sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian:

Tabel 3.1 Sumber dan Jenis Data

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	Hasil tes awal dan tes akhir.	Siswa
2.	Hasil Wawancara tentang metode pembelajaran yang digunakan guru	Guru <i>a.</i>
3.	Lembar observasi Aktivitas antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.	Guru dan Siswa <i>b.</i>
4.	Dokumentasi kegiatan	Guru dan Siswa

Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian (Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno: 35-37). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas meliputi;

- Observasi
- Wawancara
- Tes individu dan kelompok
- Dokumentasi

Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting dari data dan apa yang dipelajari, selanjutnya memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 1996:20).

Perolehan data dari tindakan dilakukan analisis dengan teknik deskriptif kualitatif yaitu memastikan bahwa dengan penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan *minds-on* siswa. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Reduksi Data

Display data atau penyajian data

Menarik kesimpulan atau verifikasi

Pengecekan keabsahan hasil penelitian

Pada penelitian kualitatif terdapat pengecekan keabsahan hasil penelitian dimaksudkan dengan usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan. Data diambil melalui tiga tahap, yaitu pertama tahap pendahuluan, tahap ke-2 penyaringan, dan tahap ke-3 melengkapi data yang kurang lengkap.

Moleong berpendapat bahwasannya “Teknik pemeriksaan keabsahan temuan perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Persistent observation (ketentuan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus sampai data bersifat jenuh)

Triangulasi yaitu cara pemeriksaan dan pembandingan terhadap data yang ada. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Hasil Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan yaitu siklus I dengan 3 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 3 kali pertemuan, masing-masing pertemuan sebanyak 2 x 35 menit dengan materi pokok Bangun Ruang Sederhana dan sifat-sifatnya. Adapun langkah-langkah tindakan pada tiap siklus dibagi menjadi beberapa langkah yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.



a) **Pertemuan 1**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2019 peneliti menetapkan pembelajaran sebanyak (1 x 35 menit) dengan materi pokok Bangun Ruang Sederhana dengan indikator siswa menyebutkan macam-macam jenis bangunubungkan dengan benda di sekitarnya ruang (Kubus dan Balok).

b) **Pertemuan 2**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Juli 2019 peneliti menetapkan pembelajaran sebanyak (1 x 35 menit) dengan mengambil materi pokok Bangun Ruang Sederhana dengan indikator Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang Kubus dan Balok dan menghubungkan dengan benda kongkrit di sekitar.

Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2019 peneliti menetapkan pembelajaran sebanyak (1 x 35 menit) dengan mengambil materi pokok Bangun Ruang Sederhana dengan indikator Menggambar jenis-jenis bangun ruang Kubus dan Balok.

Berdasarkan penerapan metode *Talking stick* pada siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di atas secara garis besar pelaksanaan langkah-langkah tindakan pada pertemuan tiap pertemuannya yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*),
- 2) Pelaksanaan (*acting*)
- 3) Pengamatan (*observing*),
- 4) Refleksi (*reflecting*).

Pada siklus 1 pertemuan pertama berhasil meski belum memenuhi target ketuntasan belajar pada materi pengenalan bangun ruang. Berdasarkan siklus 1 kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Setiap siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa mengikuti pembelajaran materi Bangun Ruang dan mengerjakan tugasnya dengan penuh semangat. Suasana di kelas menjadi hidup (aktif) dan menyenangkan.

Pada pertemuan pertama siklus I nilai siswa cukup baik, walaupun beberapa nilai siswa belum sesuai KKM yang ditetapkan MI Islamiyah Dinoyo Terdepan yakni 75. Bahkan terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah yakni 60. Siswa yang mendapatkan nilai rendah ini memang siswa yang kurang memperhatikan guru saat mengajar. Pada siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan ke-3 terjadinya peningkatan *minds-on* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Hasil kemampuan *minds-on* siswa Siklus I

No	Identitas Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	ADN	60	65	68
2	MIA	72	75	75
3	DAH	80	80	82
4	KJL	77	80	80
5	HFG	82	85	85
6	ERW	75	82	82
7	TAD	65	70	78
8	MCS	83	86	86
9	AAF	60	60	72
10	SRT	75	75	75
11	DEL	80	80	80
12	KLJ	82	82	82
13	AWH	70	70	73
14	DCA	65	65	70
15	ZTR	72	75	75
16	UHM	80	80	80
17	TYH	82	82	82
18	SIN	82	85	85
19	PEB	72	72	76
20	IKD	80	80	80
21	JDH	73	77	77
22	MDL	65	68	68
23	TSA	60	68	72
24	MSZ	80	80	80
Nilai rata-rata		73,8	75,9	77,63

Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 25 Juli 2019 ini peneliti menetapkan pembelajaran sebanyak (1 x 35 menit) dengan mengambil materi pokok Bangun Ruang Sederhana dengan indikator menyebutkan macam-macam jenis bangun ruang (Tabung dan Bola) dan menghubungkan pada benda kongkrit yang ada di sekitar.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2019 peneliti menetapkan pembelajaran sebanyak (1 x 35 menit) dengan mengambil materi pokok Bangun Ruang Sederhana dengan indikator Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang Tabung dan Bola.

c) **Pertemuan 3**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2019 peneliti menetapkan pembelajaran sebanyak (1 x 35 menit) dengan mengambil materi pokok Bangun



Ruang Sederhana dengan indikator Menggambar jenis-jenis bangun ruang Tabung dan Bola.

Berdasarkan penerapan metode *Talking stick* pada siklus II yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di atas secara garis besar pelaksanaan langkah-langkah tindakan pada pertemuan tiap pertemuannya yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*),
- 2) Pelaksanaan (*acting*)
- 3) Pengamatan (*observing*),
- 4) Refleksi (*reflecting*).

Pada siklus II pertemuan pertama terdapat 3 siswa yang kurang memenuhi target ketuntasan belajar pada materi pengenalan bangun ruang. Berdasarkan siklus II kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Setiap siswa mengikuti pembelajaran dengan serius. Siswa mengikuti penjelasan pelajaran Bangun Ruang dan mengerjakan tugasnya dengan penuh semangat. Suasana di kelas menjadi hidup (aktif) dan menyenangkan.

Pada pertemuan pertama sampai ke-3 nilai siswa semakin meningkat, walaupun nilai beberapa siswa belum sesuai KKM yang ditetapkan MI Islamiyah Dinoyo Terdepan yakni 75. Terdapat beberapa siswa masih ada yang mendapatkan nilai rendah yakni 68. Siswa yang mendapatkan nilai rendah ini memang siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan ke-3 terjadinya peningkatan *minds-on* siswa dapat dilihat pada tabel berikut berikut:

Tabel 3.3

Hasil kemampuan *minds-on* siswa Siklus II

No	Identitas Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	ADN	80	82	82
2	MIA	72	72	78
3	DAH	80	82	85
4	KJL	82	86	86
5	HFG	82	85	90
6	ERW	85	90	95
7	TAD	78	83	84
8	MCS	80	83	86
9	AAF	83	83	86
10	SRT	82	82	85
11	DEL	82	82	85
12	KLJ	70	75	78
13	AWH	85	89	92
14	DCA	95	95	98
15	ZTR	85	89	90
16	UHM	87	90	92
17	TYH	80	80	80
18	SIN	80	80	82

19	PEB	68	68	74
20	IKD	80	80	82
21	JDH	85	87	90
22	MDL	82	89	92
23	TSA	80	82	87
24	MSZ	78	80	80
Nilai rata-rata		80,8	83,1	85,79

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas terkait dengan penggunaan Metode *Talking Stick* terbukti dapat meningkatkan kemampuan *Minds-On* siswa melalui penilaian hasil belajar materi Bangun ruang baik siklus I dan siklus II *Minds-on* siswa pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 77,63 dibanding dengan nilai *Minds-on* pada siklus II nilai rata-rata 85,79.

B. Pembahasan

a. Analisis Penerapan Metode *Talking Stick* Materi Bangun Ruang Kelas IV di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Deket Lamongan

Talking Stick termasuk salah satu metode pembelajaran yang penerapannya dengan bantuan tongkat, aturan mainnya setelah siswa mempelajari materi pokok guru memberikan tongkat secara bergilir dan bagi yang memegang tongkat maka wajib menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Metode *Talking Stick* sangat cocok digunakan pada pembelajaran tingkat SD/MI untuk mengembangkan kemampuan *Minds-on* siswa (Nanang Harafiah: 48).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode pembelajaran ini sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat; 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari secara singkat, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi; 3) siswa dipersilahkan untuk menutup bahan bacaannya; 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penerapan metode *Talking Stick* dapat dikatakan efektif dan efisien menimbulkan antusias siswa hal ini terbukti pada siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada tanggal 18, 20, dan 23 Juli 2019. Diketahui bahwa mulanya penggunaan metode *Talking Stick* masih banyak siswa yang merasa bingung dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini dikarenakan baru pertama kali siswa melakukan pembelajaran dengan penggunaan metode *Talking Stick* di kelas mereka. Pada



siklus I dirancang untuk memberikan pemahaman materi Bangun Ruang Sederhana dan sifat-sifatnya yaitu bangun ruang Kubus dan Balok kepada siswa dengan menggunakan metode *talking stick*. Pada materi ini siswa masih merasa kesulitan untuk menjelaskan sifat-sifat bangun ruang Kubus dan Balok. Namun pada pertemuan ke-2 dan ke-3 pada siklus I kemampuan siswa *minds-on* dan *hands-on* siswa semakin meningkat dan semangat anak mulai tumbuh.

Pada pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan 31 kali pertemuan pada 25, 27 DAN 30 Juli 2019 terlihat bahwa kondisi pembelajaran dapat berjalan lebih baik karena siswa sudah terbiasa dengan metode *talking stick*, selain itu siswa merasa senang jika berdiskusi dengan teman. Pembentukan kelompok belajar dilakukan secara acak sehingga tidak ada perbedaan antara siswa yang pandai dan kurang pandai. Selain itu pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukannya sesuai dengan perencanaan (RPP) yang telah dibuat bersama peneliti.² Pada siklus II mulai terjadinya peningkatan kemampuan *minds-on* siswa, siswa lebih aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan yang diajukan baik dari guru maupun siswa sendiri.

b. Analisis Peningkatan Kemampuan *Minds-On* siswa Materi Bangun Ruang dengan menggunakan Metode *Talking stick* Kelas IV di MI Islamiah Dinoyo Terdepan Deket Lamongan

Kemampuan *Minds-On* disebut juga kemampuan kognitif yaitu kemampuan psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pengolahan informasi, pemecahan masalah, pertimbangan, keyakinan dan kesengajaan (Muhibbin Syah: 66)

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penggunaan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan *Minds-On* siswa materi Bangun Ruang di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Deket Lamongan secara signifikan. Hal ini terbukti Pada pelaksanaan siklus I kemampuan *Minds-On* jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM 75 sebanyak 75% dari 24 jumlah keseluruhan siswa yang hadir dan pada siklus II jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 96% sehingga terdapat peningkatan sebanyak 21% dari siklus I ke siklus II dengan nilai Rata-Rata kemampuan *Minds-On* siklus I sejumlah 77,63 dan pada siklus II nilai rata-rata 85,79 peningkatan sebesar 8,16. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan *minds-on* siswa pada materi Bangun Ruang

serta pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

**PENUTUP
Simpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasannya di atas dapat disimpulkan beberapa hal berkaitan dengan penggunaan metode *Talking Stick* terhadap kemampuan *Minds-On* siswa sebagai berikut:

Penerapan metode *Talking Stick* pada Materi Bangun Ruang Kelas IV di MI Islamiah Dinoyo Terdepan Deket Lamongan menunjukkan bahwasanya penerapan metode *Talking Stick* pada tahap I dapat dikatakan efektif dan efisien menimbulkan antusias siswa, dan pada pelaksanaan siklus II dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran bisa lebih baik lagi karena siswa sudah terbiasa dengan penggunaan metode *talking stick*, siswa merasa senang dan antusias terhadap pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penggunaan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan *Minds-On* siswa materi Bangun Ruang di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Deket Lamongan secara signifikan. Pada pelaksanaan siklus I kemampuan *Minds-On* jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM 75 sebanyak 75% dari 24 jumlah keseluruhan siswa yang hadir dan pada siklus II jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 96% sehingga terdapat peningkatan sebanyak 21% dari siklus I ke siklus II dengan nilai Rata-Rata kemampuan *Minds-On* siklus I sejumlah 77,63 dan pada siklus II nilai rata-rata 85,79 peningkatan sebesar 8,16.

Saran

Metode pembelajaran *Talking Stick* menempatkan siswa untuk aktif terlibat penuh pada pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan *minds-on* siswa. Untuk itu sebaiknya guru lebih berfikir tentang banyak hal mulai dari media, model, strategi dan metode pembelajaran apa yang mesti diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian pemahaman tentang berbagai media, model, strategi dan metode pembelajaran hendaknya menjadi perhatian dan lebih ditingkatkan. Melihat hasil penelitian di atas, maka sebagai saran dari peneliti yang di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2005. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bodgan, Robert, Steven J. Taylor. 1993. *Kualitatif; Dasar-dasar Penelitian*. terj., A. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kls. I s.d. VI Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Faturrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2001. *Strategi Belajar Mengajar melalui Pendekatan Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Jakarta: Refika Aditama
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press
- Hamzah. 2009. *Mengelola Kecamatanerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara
- Harafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hudojo, Herman. 1988. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung: Gaung Persada Press
- Moleong, J, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadili, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sukmadinata. Syaodih. Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syarif, Muhammad. 2015. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM PRESS